

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi di RSUD Tere Margareth Medan Tahun 2023

Satria Vitria Rajagukguk^{1*}, Dessy Ratna Sari²,
Ninsah Mandala Putri Sembiring³, Zulkarnain Batubara⁴,
Indra Septian Manurung⁵
^{1,2,3,4,5} Stikes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

ABSTRACT. *The anemia prevention program for pregnant women provides 90 Iron tablets during pregnancy to reduce anemia, but the incidence of anemia is still high. Failure to get iron tablet coverage is due to forgetting, nausea and laziness to take iron tablets. The purpose of the study was to find out the knowledge and support of families towards respect for the consumption of iron tablets by pregnant women in the Tere Margaret Hospital work area in 2023. This study only uses family knowledge and support as independent variables while compliance with iron tablet consumption is the dependent variable. The research design is an analytical investigation with a cross-sectional approach. Data collection using secondary and primary data. The research sample only consisted of pregnant women. pregnant women 28-40 weeks in the Tere Margaret Hospital work area in 2023, with a total of 48 people. pregnant women. the results of the study, especially respondents (54.2%) have less knowledge of iron tablets (Fe), most respondents (68.8%) do not receive support from their families or husbands to consume iron tablets (Fe), there are also respondents (64.6%) are not consistent in consuming iron. The results of the multiple t-test showed that there was a significant relationship between knowledge and family support regarding pregnant women who consume iron tablets in the Tere Margaret Hospital work area in 2023. Health services must increase the dissemination of information through public awareness through the role of leaders in increasing knowledge about the importance of routine consumption of iron tablets for pregnant women every day.*

Keywords: *knowledge, support, compliance, pregnant women.*

ABSTRAK. Program pencegahan anemia pada ibu hamil menyediakan 90 tablet Zat besi selama kehamilan bertujuan untuk mengurangi anemia, namun angka kejadiannya Anemia masih tinggi. Kegagalan mendapatkan cakupan tablet zat besi disebabkan karena lupa, mual dan malas minum tablet zat besi. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penghormatan terhadap konsumsi tablet zat besi oleh ibu hamil di wilayah kerja RSUD Tere Margaret Tahun 2023. Penelitian ini hanya menjadikan pengetahuan dan dukungan keluarga sebagai variabel independen sedangkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi merupakan variabel dependen. Desain penelitiannya adalah investigasi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Berkumpul data menggunakan data sekunder dan primer. Sampel penelitian hanya terdiri dari ibu hamil saja. ibu hamil 28-40 minggu di wilayah kerja RSUD Tere Margaret Tahun 2023, dengan jumlah 48 orang. ibu hamil. hasil penelitiannya terutama responden (54,2%) memiliki pengetahuan kurang tablet zat besi (Fe), sebagian besar responden (68,8%) tidak menerima Dukungan dari keluarga atau suami untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe), ada pula yang responden (64,6%) tidak konsisten dalam konsumsi zat besi. Hasil tes ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga. tentang ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margaret Tahun 2023. Pelayanan kesehatan harus meningkatkan penyebaran informasi melalui kesadaran masyarakat melalui peran pemimpin dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya rutin konsumsi tablet zat besi bagi ibu hamil setiap harinya.

Kata kunci: pengetahuan, dukungan, kepatuhan, ibu hamil.

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu di Dunia adalah 289.000 jiwa per 100.000 KH (Kelahiran Hidup), di Amerika Serikat adalah 93.000 per 100.000 KH, dan Asia tenggara 16.000 jiwa per 100.000 KH. Badan Kesehtana Dunia memperkirakan bahwa ibu hmail di negara

berkembang adalah (35-75%) dan ibu hamil di negara maju terdapat (18%) mengalami anemia menurut dari (WHO, 2014).

Tujuan Pembangunan Millenium (Millennium Development Goals) yang berlangsung dari 2000 hingga 2015, kini dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk periode 2015-2030, memiliki komitmen untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Di Indonesia, rasio kematian ibu tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran. Sebagai perbandingan, pada tahun 2016, angka kematian ibu (AKI) tercatat sebesar 4.834. Sementara itu, pada tahun 2015, terdapat sekitar 400 ribu kasus kematian ibu per bulan, yang berarti sekitar 15 ibu meninggal setiap harinya di Indonesia (Jakarta, 10 Maret 2017). Beberapa faktor penyebab AKI di Indonesia meliputi perdarahan (34%), hipertensi selama kehamilan (27%), infeksi (5%), serta penyebab lainnya (34%) seperti anemia, tuberkulosis, malaria, penyakit jantung, dan lain-lain. Penyebab utama angka kematian ibu (AKI) adalah perdarahan, dan salah satu faktor penyebab perdarahan tersebut adalah anemia. Anemia juga berkontribusi sebagai penyebab tidak langsung kematian ibu, terutama selama masa kehamilan (Dinkes, 2012).

Anemia adalah kondisi di mana jumlah eritrosit atau hemoglobin dalam darah tidak cukup untuk menjalankan fungsinya dalam memberikan oksigen kepada jaringan tubuh (Handayani dan Haribowo, 2008). Kekurangan pasokan oksigen yang diangkut oleh hemoglobin dalam sel darah merah di tubuh dapat mengganggu fungsi berbagai sel, yang berujung pada masalah seperti kelahiran prematur, kematian janin dalam kandungan, keguguran, syok, perdarahan pasca melahirkan akibat persalinan yang berkepanjangan, inersia uteri, serta infeksi baik selama maupun setelah persalinan (Manuaba, 2010).

Hasil survey awal yang dilakukan di RSUD Tere Margareth Medan Natal 5 ibu hamil mengeluh merasa mual dan sering lupa untuk meminum Tablet zat besi, ibu hamil juga mengatakantidak tahu manfaat dari meminum tablet penambah darah (Tablet zat besi), 5 orang ibu mengatakan tidak tahu penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil dan 10 orang ibu hamil mengatakan mereka berprestasi rendah, oleh karena itu peneliti ingin meneliti "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di RSUD Tere Margareth Medan" dari ke 5 ibu hamil tersebut mengikuti dan setiap hari mengonsumsi tablet zat besi dengan alasan anak yang lalu tidak ada keluhan apapun, walaupun tidak rutin mengonsumsi tablet zat besi.

Hasil dari Gilang P, Ani M dan Bagoes W (2016), Hubungan perilaku dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet zat besi adalah ketaatan atau keteraturan ibu hamil mengonsumsi Tablet zat besi yang diterima dari rumah sakit, klinik dan puskesmas sesuai

dengan anjuran. Penelitian ini didapatkan hasil banyak responden yang tidak meminum Tablet zat besi secara teratur meskipun semua responden menyatakan bahwa setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan selalu mendapatkan Tablet zat besi sebanyak 10 tablet.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, ibu hamil yang mengalami anemia seluruh dunia sebesar (41,8%). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil Di Indonesia sebesar (37,1%). Setengah dari penyebab anemia tersebut adalah kekurangan Tablet zat besi. Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 Tablet zat besi kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi.

Menurut Liow (2012), terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pendapatan dan terjadinya anemia pada wanita hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil lebih umum dialami oleh keluarga berpenghasilan rendah dibandingkan dengan keluarga berpenghasilan tinggi, di mana pendapatan sangat terkait dengan status ekonomi. Keterbatasan pendapatan keluarga mengakibatkan pengurangan dalam pembelian makanan sehari-hari, yang berimbas pada jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi ibu setiap hari, serta berpengaruh pada penurunan status gizi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kehamilan

Kehamilan terjadi ketika sel telur (ovum) dan sel sperma (sperma) bertemu dan berfertilisasi di tuba falopi, yang kemudian berlanjut menjadi zigot (Obestri Fisologi Unpad, 1983). Kehamilan berlangsung dari saat terjadinya konsepsi hingga kelahiran janin, dengan durasi sekitar 40 minggu, setara dengan 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Terdapat tiga trimester, di mana trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua selama 15 minggu (dari minggu ke-13 hingga minggu ke-27), dan trimester ketiga selama 13 minggu (dari minggu ke-28 hingga ke-40).

Perubahan Psikologi

Perubahan psikologis yang terjadi pada trimester pertama kehamilan meliputi reaksi psikologis dan emosional yang umum dialami oleh sebagian ibu hamil, seperti kecemasan, ketakutan, kepanikan, dan kegelisahan terkait dengan kehamilan.

Terkadang wanita hamil dapat merasakan kebencian terhadap suami yang menjadi penyebab kehamilannya, yang ditunjukkan melalui gejala seperti mual, muntah, dan pusing, yang merupakan tanda-tanda kehamilan awal (Mochtar dkk, 2016).

Pada trimester kedua, sang ibu mulai melihat kehamilan bukan hanya sebagai suatu konsep abstrak, tetapi mulai menyadari bahwa kehamilan adalah suatu kenyataan yang nyata. Ibu mulai beradaptasi dengan kenyataan bahwa perutnya semakin membesar, merasakan gerakan janin, dan dokter telah mendengar detak jantung janin. Selama trimester ini, ibu telah menerima kehamilannya dan merasakan kebahagiaan (Hamilton dkk, 2016).

Pada Trimester III, akan muncul gejala baru yang akan menyebabkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan trimester II sebelumnya. Kekhawatiran menjelang persalinan dan rasa tanggung jawab sebagai seorang ibu untuk merawat bayi yang akan lahir. Di bulan ke-8, ibu cenderung menjadi lebih reflektif dan lebih khawatir tentang proses persalinan, kelahiran, serta kondisi bayi nantinya. Ini akan membuat ibu lebih waspada dan berusaha menghindari berbagai situasi. akan memengaruhi kesejahteraannya (Hamilton et al., 2016)

Anemia Dalam Kehamilan

a. Pengertian

Anemia dalam bahasa Yunani *anaimia* artinya kekurangan darah (Hasdianah Dkk, 2014). Anemia pada ibu hamil didefinisikan bila kadar HB di bawah 11 gr/dl (Nugrohot, 2012). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah (11 g%) pada trimester 1 dan 3 atau kadar (<10,5%) pada trimester II (Saifuddin, 2009).

Tabel 1. Kadar Hemoglobin Normal

Anak pra sekolah	:	11 gr%
Anak sekolah	:	12 gr%
Wanita hamil	:	12 gr%
Wanita dewasa	:	12 gr%
Pria dewasa	:	13gr%

Sumber: Pudiastuti, 2012

b. Penyebab

Ibu hamil dengan anemia karena kekurangan tablet zat besi yang disebabkan karena kurangnya mengonsumsi tablet zat besi saat hamil, kesulitan mendapatkan informasi karena promosi kesehatan yang kurang atau frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tidak dilakukan teratur sehingga informasi yang diberikan kepada ibu hamil menjadi terlambat (Alemu, 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi. Penting untuk ibu hamil memenuhi kebutuhan tablet zat besi selama masa kehamilan karena tablet zat besi memiliki peranan penting untuk pertumbuhan janin. Mengonsumsi suplemen zat besi selama hamil bisa mengurangi resiko bayi lahir dengan berat badan rendah serta anemia. Tidak hanya itu saja, dengan mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan juga bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah anemia pada ibu hamil. (kamidah, 2015)

Kebutuhan Tablet zat besi pada masa wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini meliputi 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan plasenta, serta tambahan 500 mg yang diperlukan untuk meningkatkan massa hemoglobin pada ibu. 200 mg lebih akan dikeluarkan melalui saluran pencernaan, urine, dan kulit. Setiap 100 kalori makanan yang dikonsumsi ibu hamil dapat memberikan sekitar 8-10 mg zat besi. Mengatur makanan dalam tiga kali penyajian dengan total kalori 25.000 akan memberikan sekitar 20-25 mg zat besi setiap harinya. Selama periode kehamilan yang berlangsung sekitar 288 hari, seorang ibu hamil akan memproduksi sekitar 100 mg zat besi, yang menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi bagi wanita hamil masih belum terpenuhi.

Naibaho (2011) menyebutkan bahwa kebutuhan seorang ibu hamil akan meningkat untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah hingga mencapai 200-300%. Estimasi jumlah zat besi yang perlu dikumpulkan selama kehamilan adalah 1040 mg. Dari total tersebut, sebesar 200 mg zat besi yang berasal dari tablet disimpan oleh tubuh saat proses persalinan, sementara 840 mg sisanya hilang. Sebanyak 300 mg zat besi dari tablet ditransfer ke janin, dengan 50-75 mg digunakan untuk pembentukan plasenta, 450 mg ditujukan untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, dan 200 mg hilang saat melahirkan.

c. Tablet zat besi berguna untuk kesehatan ibu dan bayi

Proses hemodilusi yang terjadi selama kehamilan dan meningkatnya kebutuhan ibu dan janin, serta kurangnya asupan zat besi melalui makanan, menyebabkan penurunan kadar Hb pada ibu hamil. Untuk menghindari kejadian tersebut, kebutuhan ibu dan janin harus dipenuhi oleh tablet zat besi. Anemia defisiensi besi akibat kekurangan zat besi selama kehamilan tidak hanya berdampak buruk pada ibu, tetapi juga kesejahteraan janin.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan bahwa anemia defisiensi besi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Selain itu,

dalam penelitiannya tentang mekanisme biologis pengaruh pemberian zat besi terhadap pertumbuhan janin dan kejadian kelahiran prematur, mengatakan bahwa anemia dan defisiensi zat besi dapat menyebabkan ibu stres dan janin dalam produksi pelepasan hormon kortikotropin. (CRH). Peningkatan konsentrasi CRH adalah Faktor risiko kelahiran prematur, hipertensi akibat kehamilan. Selain itu juga mempengaruhi pertumbuhan janin.

Kebutuhan janin untuk pertumbuhan dan perkembangan intrauterin dipenuhi oleh janin dari nutrisi yang terkandung dalam tubuh ibu. Kebutuhan janin ditransfer dari tubuh ibu melalui plasenta. Kebutuhan janin yang tidak terpenuhi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin. Metabolisme tubuh membutuhkan oksigen untuk menghasilkan energi dan komponen lain yang dibutuhkan tubuh. Ketersediaan zat besi dan oksigen dalam tubuh ibu ditunjukkan dengan tanda dan gejala berikut: kelelahan, kelemahan, kelesuan, pusing dan mudah lupa akibat produksi energi yang tidak mencukupi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Kerja RSUD Tere Margareth Medan dengan usia kehamilan 28-40 minggu dengan 43 ibu hamil dari bulan Januari-April 2023 berjumlah 43 ibu hamil. Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling homogen* yaitu merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan padakarakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini yakni usia kehamilan 28-40 minggu yang ada di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan, dengan 43 ibu hamil , pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *totalsampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat sebagian besar responden (54,2%) merupakan ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedikit tentang tablet zat besi dan hampir sebagian besar responden (45,8%) merupakan ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedikit tentang tablet zat besi. Mayoritas ibu (79,2%) menjawab benar mengenai pengertian tablet zat besi yaitu sel darah merah, sedangkan sebagian besar (62,5%) masih menjawab salah

mengenai jumlah tablet zat besi yang harus diminum selama periode tersebut. kehamilan Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (88,5%) yang berpengetahuan kecil tidak mematuhi konsumsi tablet zat besi dan hanya sebagian kecil (11,5%) dari responden yang memiliki pengetahuan kurang. responden yang mempunyai sedikit. berpengetahuan tetapi menghormati meminum tablet zat besi. Sementara itu, hampir separuh ibu hamil yang berpengetahuan baik (36,4%) tidak mengonsumsi tablet zat besi dan sebagian besar (63,6%) yang patuh mengonsumsi tablet zat besi. Hasil uji statistik juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan pada tahun 2023.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan

Variabel	Frekuensi (n=43)	Presentase (100%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	26	54,2%
Baik	22	45,8%
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendapat Dukungan	33	68,8
Mendapat Dukungan	15	31,3
Kepatuhan Konsumsi Zat Besi		
Tidak Patuh	31	64,6
Patuh	17	35,4

Sumber : data primer, kuesioner responden

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa ibu hamil di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan tahun 2023 terdapat sebagian besar responden (54,2%) berpengetahuan kurang baik, terdapat sebagian besar responden (68,8%) tidak mendapat dukungan dan sebagian besar responden (64,6%) yang tidak patuh mengonsumsi zat besi.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan

Variabel Independent	Kepatuhan Konsumsi Zat Besi						P	OR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan Ibu							0,001	13,417 (3,042-59,171)
KurangBaik	23	88,5	3	11,5	26	100,0		
Baik	8	36,4	14	63,6	22	100,0		
Dukungan Keluarga							0,038	4,688 (1,272-17,272)
Tidak Mendapat Dukungan	25	75,8	8	24,2	33	100,0		
Mendapat Dukungan	6	40,0	9	60,0	15	100,0		

Berdasarkan tabel 5.2 Terlihat dari 26 responden yang berpengetahuan kurang baik, hampir seluruh responden yaitu 23 orang (88,5%) tidak menaati konsumsi zat besi dan sebagian kecil yaitu 3 orang (11,5%) yang berpengetahuan buruk. sesuai dengan konsumsi zat besi. dengan konsumsi zat besi, sedangkan dari 22 responden hampir sebagian besar baik yaitu 14 orang (63,6%) yang yakin terhadap konsumsi zat besi dan hampir sebagian besar responden yaitu 8 orang (36,4%) yang tidak patuh terhadap konsumsi zat besi. konsumsi zat besi. Hasil uji statistik yang mereka gunakan uji koreksi kontinuitas diperoleh $p=0,001 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan rasa hormat ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 13,417 kali lebih banyak. lebih besar kemungkinannya untuk tidak mengonsumsi zat besi dibandingkan responden yang berpengetahuan luas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan tahun 2023 dengan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar responden (54,2%) berpengetahuan kurang baik terhadap tablet zat besi (Fe).
- b. Sebagian besar responden (68,8%) tidak mendapat dukungan dari keluarga atau suami untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).
- c. Sebagian besar responden (64,6%) yang tidak patuh mengkonsumsi zat besi.
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan tahun 2023.
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja RSUD Tere Margareth Medan tahun 2023.

Saran :

Bagi responden yang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi, seperti faktor sikap, pendidikan, sosial ekonomi dan pekerjaan. meningkatkan penyebaran informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat melalui peran kader guna meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi bagi ibu hamil secara rutin setiap harinya.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, L. (2012). Kepuasan kerja perawat pada aplikasi metode tim dalam pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar. Kota Malang.
- Afnita, D. (2004). Hubungan perilaku ibu hamil dan motivasi petugas kesehatan terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Rumah Sakit Kota Medan.
- Anita, D. (2007). Hubungan perilaku ibu hamil dan motivasi petugas kesehatan terhadap kebutuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini, Medan.
- Astuti, B. (2018). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Garung. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2008). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Elizabeth, S. W., & Endang, P. (2015). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hasdianah, Dewi, P., Peristiowati, Y., & Imam, S. (2014). *Imunologi: Diagnosis dan teknik biologi molekuler*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hermawati, F. A. (2013). *Pengolahan citra digital: Konsep & teori*. Yogyakarta: ANDI.
- Hidayah, dkk. (2012). Hubungan kepatuhan ibu hamil.
- Kamidah. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, 12(1).
- Kristianingsih, R., & Retno, S. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil trimester II dan III mengonsumsi suplementasi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kabupaten Jombang. *Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Jombang*.
- Lestari, dkk. (2011). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia defisiensi besi di Puskesmas Nanggalo Kota Padang, Sumatra Barat.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan* (edisi 2). Jakarta: EGC.
- Musbikin. (2008). *Panduan bagi ibu hamil dan melahirkan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Niven, N. (2002). *Psikologi kesehatan keperawatan: Pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain*. Jakarta: EGC.
- Prasetyawati, A. (2011). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pudiasuti, R. D. (2012). *Asuhan kebidanan pada ibu bersalin patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rianto, K. (2014). *Epidemiologi penyakit menular dan tidak menular: Panduan klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin, A. B. (2009). *Ilmu kebidanan* (edisi kedua). Jakarta: YBPSP.